

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan matematika yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran matematika di SD dalam Depdiknas, (2006:417) adalah agar siswa memiliki kemampuan: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep logaritma, secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir).

Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalarnya). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran (Russeffendi, 1980:148).

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (*universal*). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.

Sebagai salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kegiatan belajar mengajar (KBM) perlu diubah atau direvisi agar mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, apalagi pemerintah dalam hal ini Depdiknas telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara nasional. Landasan berpikir KTSP adalah konstruktivisme yang esensinya adalah siswa harus menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam benak mereka sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pelajaran akan bermakna bila dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata adalah pendekatan kontekstual (CTL).

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang dapat mengaitkan konten kurikulum yang dipelajari siswa dengan konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran yang sesuai dengan nafas KTSP adalah pembelajaran kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang berupaya mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan pengalaman siswa. Pendekatan kontekstual tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan dalam benak siswa sendiri (Depdiknas, dalam Narohita, 2010:1439). Dalam pembelajaran ini, siswa didorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Proses pendekatan kontekstual berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pendekatan kontekstual menekankan pada tingkat berpikir yang tinggi yaitu berpikir *divergen* (kreatif). Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Tampaknya, masih ada kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dalam belajar matematika dengan kenyataan yang dicapai. Hal ini menjadi dilema bagi para pendidik dan para ahli, karena di satu pihak pemecahan masalah sangat

dibutuhkan untuk meningkatkan daya nalar dan dapat melatih siswa agar mampu berpikir kritis, logis dan kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kelas awal SDN 3 Bulango Timur kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pelajaran matematika belum maksimal. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berhitung yang diberikan guru. Pendekatan kontekstual dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas awal dalam belajar matematika.

Dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di kelas awal yang diformulasikan dalam judul **“Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Awal SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di kelas awal SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di kelas awal SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam ketepatan memilih pendekatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran berhitung dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga dapat meningkatkan standar KKM khususnya pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan sekaligus pengalaman dalam mengkaji masalah-masalah ilmiah yang terkait dengan pembelajaran matematika.
5. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika khususnya di kelas awal.

